

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan Indonesia akan kuantitas dan kualitas sumber daya yang cukup merupakan penunjang pembangunan yang paling penting. Pendidikan memainkan peran penting dalam memanfaatkan sumber daya ini. Hal ini sesuai bunyi pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Peserta didik mempunyai peluang untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan yang terpenting menjadi warga negara yang memiliki sifat dan sikap religius. Inilah tujuan pendidikan nasional. Harus dilihat bagaimana siswa mengembangkan karakternya agar mampu bersaing, bermoral, santun dan sosial. Selain membentuk akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan terpenting dalam mengangkat harkat dan martabat generasi Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di semua jenjang. Lalu apa yang dimaksud dengan identitas dan perilaku. Karena kondisi lingkungan berpengaruh signifikan

¹ Indonesia, *Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003*, Pasal 3.

terhadap pembelajaran, maka lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jati diri dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru harus melatih peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia.

Karakter yang baik adalah sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya dan amalan yang mewujudkan nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup dan bangsa.

Perlunya pembentukan karakter pada setiap peserta didik yang berada dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan adanya pembentukan karakter inilah bangsa kita akan melahirkan generasi yang berakhlakul karimah yaitu berakhlak mulia. Sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah SAW.:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ
كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

²(HR. Al-Bukhari, no. 6035 dan Muslim, no. 2321)

Pada hadits di atas dijelaskan, bahwa berkarakter baik adalah suatu hal yang sangat penting. Dibuktikan dan tergambar dari mulianya akhlak Rasulullah yang sangat memperhatikan dalam hal bertingkah laku, baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sehingga dengan demikian, sudah sepatutnya

² Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Syarah Kitab Al-Jami'* (Solo: Pustaka Arafah, 2016), 237.

kita untuk memupuk serta membentuk akhlak dengan baik. Agar seiring berjalannya waktu, besar harapan akan terciptanya karakter yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW., kepada umatnya. Sehingga bisa menjadi contoh pribadi yang baik terhadap orang lain.

Berbicara tentang karakter, maka perlu diketahui apa yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.³ Dalam undang-undang ini kata “karakter” diungkapkan dengan jelas, meskipun tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai apa yang dimaksud dengan karakter sehingga menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap makna kata tersebut.⁴

Pembentukan karakter merupakan aktivitas manusia yang juga berfungsi sebagai aktivitas pendidikan bagi generasi mendatang. Tujuan pengembangan karakter adalah untuk meningkatkan kapasitas pengembangan diri setiap orang secara berkelanjutan dan jangka panjang serta mempersiapkannya menuju kehidupan yang lebih baik.⁵

Dalam proses pembentukan karakter, guru harus selalu melakukan inovasi terhadap siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan saat menerima proses pembentukan karakter tersebut. Guru bukan hanya fokus pada

³ Indonesia, *Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003*, Pasal 3.

⁴ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*. 1 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76.

⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 2.

aspek pengetahuan saja, namun juga terhadap aspek keterampilan. Jika dihubungkan dengan kurikulum 2013, banyak sekali penilaian yang harus dilakukan oleh guru termasuk penilaian aspek sikap sosial dan spiritual. Kedua aspek sikap tersebut yang termasuk dalam upaya pembentukan karakter.

Seperti halnya di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, juga sangat memperhatikan karakter siswanya agar menjadi pribadi yang mempunyai sifat *insan al-kamil*. MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan formal selain menjadi tempat menimba ilmu, juga berperan sebagai tempat membentuk karakter peserta didik. di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, siswa ditanamkan pembiasaan yang baik dengan diterapkannya berbagai etika untuk menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Yang mana MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini memakai cara atau berinovasi bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter untuk dapat membentuk karakter siswa yang diinginkan.

Salah satu caranya adalah dengan membuat program yang dapat meningkatkan karakter siswa, yaitu program *tahfidz al-Qur'an*. Program *tahfidz al-Qur'an* adalah kegiatan menghafalkan al-Qur'an oleh seseorang yang tujuan utamanya adalah mendekati diri kepada Allah SWT. Amalan tahfidz merupakan bagian dari agenda Islam yang telah berlangsung secara turun temurun sejak diturunkannya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW., hingga saat ini dan di masa yang akan datang, sebagaimana firman Allah SWT Surah al-Hijr/15:9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Pada ayat di atas dijelaskan, bahwa kita selaku umat Islam sudah seharusnya menjaga serta memelihara kemuliaan kitab al-Qur'an. Salah satu contohnya yaitu dengan menghafal atau menjadi seorang *tahfidz al-Qur'an*. Karena dengan hal demikian, tidak ada seorang pun yang mampu mengubah isi dalam kitab al-Qur'an tersebut. Karena dari al-Qur'an itu sendiri sudah tertanam di dalam diri serta hati dari seorang *tahfidz al-Qur'an* tersebut. Sebagaimana tafsiran QS.Al-Hijr ayat 9 dari kitab tafsir al-Misbah bahwa, "Dan sesungguhnya agar dakwah Nabi tetap berlaku hingga hari kiamat, Kami tidak menurunkan malaikat. Tetapi Kami menurunkan al-Qur'an yang akan terus disebut dan diingat. Kami akan memelihara al-Qur'ân itu dari berbagai perubahan dan penggantian sampai hari kiamat nanti."⁶

MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan sekolah yang berfokus dalam pembentukan karakter, sehingga dalam hal ini MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mempunyai program unggulan yang menjadikan siswanya sebagai *hafidz/hafidzah* yang memiliki *akhlaqul karimah*, yaitu dengan adanya program *tahfidz Al-Qur'an* yang mewajibkan seluruh siswa sebagai upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Melalui program *tahfidz Al-Qur'an* ini, MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berharap dapat mengembangkan

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 95.

karakter siswa yang mampu menjaga diri dari hal-hal yang haram (*wira'i*), menjaga hafalannya dan membentuk siswa yang ber-*akhlaqul karimah*. Program ini telah berjalan kurang lebih 10 tahun dan membuahkan hasil yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana karakter dibentuk melalui program *tahfidz Al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik dengan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memahami lebih lanjut mengenai “Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut.

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tentunya terbentuk melalui tahapan dan proses. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Gunawan berpendapat bahwa terdapat 4 tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Tahap pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan kepada peserta didik, dikarenakan anak dalam masa sekolah merupakan waktu yang sangat mudah ditanamkan nasihat, pembiasaan atau ajaran agama.

- b. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. Karakter dapat menampilkan sikap dan perilaku yang didorong dari dalam untuk menampilkan dan mewujudkan hal-hal yang menunjukkan seseorang berkarakter baik atau tidak.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter siswa dapat diterapkan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tahap pemaksaan, tahap reflektif dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta bagaimana dampak kemanfaatan dalam kehidupan baik dirinya maupun orang lain.⁷

2. Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan sebagai kontrol untuk menjalankan perintah tertentu. Kata *tahfidz* merupakan bentuk Masdar dari *haffaza* yang berasal dari kata *hafiza-yahfazu* yang berarti “menghafal”. Menurut Quraish Shihab, *Hafidz* diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna inilah lahirlah kata menghafal, karena siapa yang menghafal, maka ingatannya tetap terjaga dengan baik. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan

⁷ Sahrul Gunawan, Tajudin Noor & Abdul Qosim, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.6 No.2 (2022), 11-15.

“menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Jadi, program *tahfidz al-Qur’an* adalah program menghafal al-Quran *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz* al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur’an senantiasa ada dan hidup di dalam hatinya sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁸

3. Program Pembentukan Karakter

Pelaksanaan program pembentukan karakter diterapkan melalui peniruan dan penyajian dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an*. Dalam pembelajaran ini memiliki beberapa pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa:

a. Pembiasaan Berdo’a

Pembiasaan berdoa merupakan pembiasaan yang diterapkan sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa dipimpin oleh ketua kelas dengan menggunakan satu komando, dengan menerapkan pembiasaan berdoa ini diharapkan para peserta didik dapat terbiasa melantunkan doa kepada sang pencipta, sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan pendidik akan terbiasa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah memulai aktivitas. Sehingga dengan membaca doa setiap hari anak-anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau selesai melakukan suatu pekerjaan.

⁸ Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015), 16.

b. Pembiasaan Muroja'ah Hafalan

MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menerapkan pembiasaan muroja'ah hafalan yang biasanya dilakukan pagi hari sesudah melantunkan do'a dan sebelum memulai pembelajaran. Dengan kegiatan muroja'ah ini dapat melatih peserta didik dalam mengatur waktu di dalam kelas saat pembelajaran, hendak dimulainya pembelajaran ataupun waktu di luar sekolah. Pembiasaan muroja'ah hafalan ini merupakan pembiasaan yang dilakukan untuk memperkuat daya ingat hafalan al-Qur'an siswa. Dengan demikian menerapkan pembiasaan muroja'ah dalam kegiatan sehari-hari siswa di kelas pada jam pelajaran di sekolah, dapat membuat siswa tidak mudah lupa dengan hafalannya yang sudah dihafal sebelumnya, dengan penerapan muroja'ah sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas diharapkan siswa dapat menerapkan nilai karakter *religius* dan disiplin dalam mengatur waktu dalam melakukan pembiasaan muroja'ah setiap hari sebelum memulai pembelajaran ataupun di rumah agar hafalannya tetap terjaga.

c. Pembiasaan Menyetor Hafalan

Pembiasaan menyetor hafalan di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini dilakukan pada jam pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an*, sistem penyetoran hafalan ini berlangsung secara *face to face* antara peserta didik dengan pendidik, pendidik akan memanggil peserta didik ke depan lalu peserta didik akan menyetorkan ayat yang ingin disetorkan kepada pendidik.

Dalam pembiasaan penyetoran hafalan siswa ini terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan seperti nilai jujur dan dapat dipercaya, melalui

pembiasaan menyetorkan hafalan secara rutin pada setiap minggunya ini diharapkan dapat membentuk karakter dan pribadi peserta didik yang jujur, dan dengan pembiasaan menyetor hafalan ini peserta didik akan terbiasa jujur apabila ia belum siap untuk menyetorkan hafalannya. Kemudian ada nilai istiqomah, pembiasaan setoran hafalan yang dilakukan dalam program *tahfidz al-Qur'an* ini dapat melatih nilai dan tekad istiqomah siswa agar tetap menghafal al-Qur'an, menyetor hafalan dan terus menjaga hafalannya, karena seseorang yang memiliki sikap istiqomah di dalam dirinya tidak mudah berbelok arah seberapa berat pun godaan untuk mengubah tujuannya.

d. Pembiasaan Penugasan

Pembiasaan pemberian tugas kepada peserta didik oleh pendidik berupa penugasan penambahan hafalan ayat al-Qur'an, dengan pembiasaan penugasan ini dapat membentuk beberapa nilai karakter seperti kerja keras dan bertanggung jawab, nilai karakter bekerja keras dan bertanggung jawab merupakan salah satu nilai yang sangat amat penting dimiliki oleh peserta didik, dengan penugasan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik ini siswa dilatih untuk bekerja keras dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Kerja keras dan bertanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh para penghafal Qur'an, karena dengan kerja keras peserta didik akan membuahkan hasil yakni mencapai target penghafalan. Kemudian dapat terbiasa mengatur waktu, melatih anak untuk dapat *me-management* waktu, bukan tanggung jawab sekolah dan para pendidik saja, namun hal ini juga membutuhkan bantuan orang tua, dengan mengamati, mengawasi, dan membantu mengatur waktu anak di

rumah untuk waktu bermain hingga waktu belajar anak di rumah. Pembiasaan penugasan Tahfidzul Qur'an ini dapat melatih disiplin anak dalam *management* waktu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Terkait dengan pengembangan karakter peserta didik melalui program *tahfidz al-Qur'an*, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang manajemen pendidikan Islam dan memberikan wawasan baru dalam pengembangan keilmuan. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu. Penulisan ini pun diharapkan juga dapat dijadikan masukan dan informasi yang baik.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti, tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Universitas Negeri Antasari Banjarmasin dan juga sangat bermanfaat bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an*.

- c. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas madrasah terkait dengan pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an*.
- d. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa penelitian-penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Mahasisiwi UIN Sunan Ampel, Neyli Deva Rizkiya, tahun 2021, dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* Pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan”. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan terfokus pada pembentukan karakter melalui *tahfidzul qur'an*, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti oleh Neyli Deva Rizkiya adalah santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan sedangkan obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah siswa MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.⁹

⁹ Neyli Deva Rizkiya, Skripsi: *Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Santri Ma'had Fahrul Fawaid Lamongan*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), 32.

2. Skripsi Mahasiswi UIN Ar-Raniry, Dian Mahza Zulina, tahun 2018, dengan judul “Pengelolaan Program *Tahfidz* Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar”. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang program *tahfidz al-Qur’an* dalam membentuk karakter siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu membahas tentang pengelolaan program *tahfidz al-Qur’an* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur’an*.¹⁰
3. Skripsi Mahasiswi UIN Sunan Ampel, Rochmatun Nafi’ah, tahun 2018, dengan judul “Efektifitas Program *Tahfidz al-Qur’an* dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang program *tahfidz al-Qur’an*, sedangkan perbedaannya adalah Rochmatun Nafi’ah memfokuskan penelitiannya pada efektifitas program *tahfidz al-Qur’an* sedangkan peneliti berfokus pada manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur’an*.¹¹
4. Skripsi Mahasiswa IAIN Palopo, Fiky Handayani, tahun 2021, dengan judul “Program *Tahfidz Al-Qur’an* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Al-

¹⁰Dian Mahza Zulina, Skripsi: *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*. (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), 30.

¹¹Rochmatun Nafi’ah, Skripsi: *Efektifitas Program Tahfidz al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 63.

Bhasirah Palopo”. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengusung tema tentang pembentukan karakter dengan program tahfidz Al-Qur’an, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti oleh Fiky Handayani adalah siswa SDIT Al-Bhasirah Palopo sedangkan obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah siswa MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.¹²

5. Skripsi mahasiswi UIN Malik Ibrahim, Hibria Olivia, tahun 2022, dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk karakter Dan Life Skill Santri Berbasis Qur’ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)”. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang dilakukan oleh Hibria Olivia ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini bertempat di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.¹³

¹² Fiky Handayani, Skripsi: *Program Tahfidz al-Qur’an dalam Membentuk karakter Siswa di SDIT al-Bhasirah Palop*. (Palopo: IAIN Palopo, 2021), 30.

¹³ Hibria Olivia, Skripsi: *Manajemen Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur’ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), 53.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdapat suatu metode atau cara sistematis dalam menyusun hasil penelitian agar lebih terlihat rapi dan mudah untuk dibaca. Berdasarkan topik yang diteliti, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir, berisi manajemen, pembentukan karakter, program *tahfidz al-qur'an*.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi menyimpulkan sarana keseluruhan penelitian dengan penjabaran kesimpulan dan saran yang relevan. Bagian akhir penelitian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-ampiran yang mendukung, serta riwayat idup penulis.